

DAFTAR PUSTAKA

1. Macpherson Patricia. The role of saliva in oral health and disease. *Dental Nursing* October 2013;9(10):568-73.
2. Rodian M, Satari M.H, Rolleta E. Efek mengunyah permen karet yang mengandung sukrosa, xylitol, probiotik, terhadap volume, kecepatan, aliran viskositas, pH, dan jumlah koloni *Streptococcus mutans* saliva. *Dentika Dental Journal* 2013;16:1-20.
3. Hidayati NA, Kaidah S, Sukmana BI. Efek pengunyahan permen karet yang mengandung xylitol terhadap peningkatan pH saliva. *Dentino* 2014;2(1):51-5.
4. Soesilo D, Santoso RE, Diyatri I. Peranan sorbitol dalam mempertahankan kestabilan pH saliva pada proses pencegahan karies. *Dental Journal* 2005;38(1):25–8.
5. Nogourani MK, Janghorbani M, Isfahan RK, Beheshti MH. Effects of chewing different flavored gums on salivary flow rate and pH. *International Journal of Dentistry* 2012;1-4.
6. Sulistiadi Wahyu. Pengaruh pengunyahan permen karet dengan pemanis xylitol terhadap penurunan risiko karies gigi. *Indonesian Journal of Dentistry* 2007;14(2):153-6.
7. Sabir A. Pengaruh mengkonsumsi permen yang mengandung asesulfam-k (*sugar-free*) atau sukrose terhadap jumlah koloni bakteri *Streptococcus mutans* pada saliva. *Indonesian Journal of Dentistry* 2007;14:35-40.
8. Sumawinata Narlan. Senarai istilah kedokteran gigi. Jakarta: EGC; 2004.p34.
9. Riset Kesehatan Dasar 2013. Indeks DMF-T dan Komponen D-T, M-T, F-T. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2013.
10. Fajrin FN, Agus Z, Kusuma N. Hubungan *Body Mass Index* dengan laju aliran saliva (Studi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas). *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia* 2015;1(2):156 – 62.
11. Indriana Tecky. Perbedaan laju aliran saliva dan pH karena pengaruh stimulus kimiawi dan mekanis. *Jurnal Kedokteran Meditek* 2011;17(44):1-5.
12. Najoan SB, Kepel BJ, Wicaksono DA. Perubahan pH saliva siswa MA Darul Istiqamah Manado sesudah menyikat gigi dengan pasta gigi mengandung xylitol. *Jurnal e-GiGi (eG)* 2014;2(2).
13. Arta IP. Perbedaan pH saliva pada perokok putih dan perokok kretek sesaat setelah merokok (skripsi). Denpasar: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar; 2014.
14. Siswosubroto AE, Pangemanan DHC, Leman MA. Gambaran konsumsi yoghurt terhadap waktu peningkatan pH saliva. *Pharmakon Jurnal Ilmiah Farmasi* 2015;4(4):46-52.
15. Haroen ER. Pengaruh stimulus pengunyahan dan pengecapan terhadap kecepatan aliran dan pH saliva. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Indonesia* 2002;9(1):29-34.
16. Hadnyanawati Hestieyonini. Pengaruh pola jajan di sekolah terhadap karies gigi pada siswa sekolah dasar di kabupaten jember. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Indonesia* 2002;9(3):24-7.

17. Tulsani SG, Chikkanarasaiah N, Siddaiah SB, Krishnamurthy NH. The effect of Propolis and Xylitol chewing gums on salivary *Streptococcus mutans* count: A clinical trial. *Indian Journal of Dental Research* 2014; 25(6):737-41.
18. Al-Ghazali, Imam. *Benang Tipis antara Halal dan Haram*. Surabaya: Putra Pelajar. 2002.
19. Faridi Miftah. *Indahnya ibadah muslim kosmopolitan*. Kuala Lumpur: PTS. Islamika Sdn. Bhd. 2014.
20. Pranowo Sigit (2016). *Adab meludah di jalan*. Available at: <https://www.eramuslim.com/ustadz-menjawab/hukum-meludah-di-jalan.htm#.WEmFvC19602>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2016.
21. Prasetya RC. Perbandingan jumlah koloni bakteri saliva pada anak-anak karies dan non karies setelah mengkonsumsi minuman berkarbonasi. *Indonesian Journal of Dentistry* 2008;15(1):65-70.
22. Sundoro EH. Pemanfaatan saliva dalam mendeteksi faktor-faktor terhadap karies. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Indonesia* 2000;7:430-4.
23. Sherwood Lauralee. *Fisiologi manusia : dari sel ke sistem*. Edisi 6. Jakarta: EGC; 2011.p.650-1.
24. Rantonen P. *Salivary flow and composition in healthy and diseased adults*. Institute of dentistry University of Helsinki, 2003.
25. Riskayanty. *Profil kandungan unsur anorganik saliva pada usia lanjut (Skripsi)*. Makassar: Universitas Hasanuddin Fakultas Kedokteran Gigi Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Makassar; 2013.
26. Adhitya S, Sudiono J, Kusnoto J, Roeslan BO. Effect of orthodontic tooth movement on salivary aspartate aminotransferase activity. *Journal of Dentistry Indonesia* 2013;20(1):15-9.
27. Sari NN. *Permen karet xylitol yang dikunyah selama 5 menit meningkatkan dan mempertahankan pH saliva perokok selama 3 jam (Tesis)*. Denpasar: Program Magister Program Studi Ilmu Biomedik Program Pascasarjana Universitas Udayana; 2011.
28. Ramayanti S, Punakarya I. Peran makanan terhadap kejadian karies gigi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2013;7(2):89-93.
29. Susilowati, Tedjosongko U, Suhariadji FX. Penambahan xylitol dalam glukosa, sukrosa terhadap pertumbuhan streptococcus mutans (in vitro). *Dental Jurnal Majalah Kedokteran Gigi* 2014; 47(4):181-5.
30. Davies JA. The role of xylitol in oral health. *Dental Nursing* 2013;9(10):574-579.
31. Audiawati. *Identifikasi faktor risiko terjadinya kolonisasi spesies candida sp di rongga mulut pada individu sehat (Tesis)*. Jakarta: Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Program Studi Penyakit Mulut Universitas; Indonesia; 2013.
32. Chalid SE. *Perbedaan laju aliran saliva antara mengunyah permen karet xylitol dan permen karet sukrosa (Skripsi)*. Makassar: Bagian Ilmu Kedokteran Gigi Anak Universitas Hasanuddin; 2015.
33. Rofi'i, Sunhadji. (2010). *Pengertian Halal dan Haram Menurut Ajaran Islam*. Available at: <http://www.halalmuibali.or.id/?p=56>. Diakses pada tanggal 31 Desember 2016.

34. Rofi'i, Sunhadji. (2010). Pengertian Halal dan Haram Menurut Ajaran Islam. Available at: <http://www.halalmuibali.or.id/?p=56>. Diakses pada tanggal 31 Desember 2016.
35. Syatila Shabra (2013). Tubuh manusia bukanlah najis. Available at: <http://www.fimadani.com/tubuh-manusia-tidak-najis/>. Diakses pada tanggal 31 Desember 2016.
36. Hadi Nor. Panduan shalat dalam keadaan darurat. Bandung: Ruang Kata. 2012.p.50-51
37. Hehsan MR. Q & A Fiqh Perubatan. Selangor: PTS. Publishing House Sdn. Bhd. 2015.
38. Siampa FA. Samad Rasmidar. Penerapan proteksi dokter gigi sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi silang. Makassar: Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Universitas Hasanuddin; 2012.p.1-7.
39. Ali bin Nayif asy-Syuhud. Adab bertemu, salam dan jabat tangan. Jakarta: Pustaka Ibnu 'Umar. 2013.p. 3-4.
40. Ad-Dahduh SN. Buku pintar muslim : panduan menuju kesempurnaan dan kesuksesan hidup. Solo: Pustaka Arafah; 2006.p.52-3.

DAFTAR RUJUKAN GAMBAR

1. Sherwood Lauralee. 2011. Fisiologi manusia : dari sel ke sistem. Edisi 6. Jakarta : EGC.p.651
2. www.nutrientsreview.com
3. www.bisakimia.com
4. www.alfaonline.com
5. www.lotte.co.id